

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data statistik yang dilakukan oleh peneliti, pemaparan deskripsi data, dan analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Path Coefficients* variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan *nilai Original Sample* 0,709, *T Statistics* 12,766 > 1,96, *P Value* 0,000 < 0,05. Semakin baik pendidikan kewirausahaan mahasiswa, maka akan berpengaruh pada peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan mahasiswa rendah, maka intensi berwirausaha mahasiswa menurun. Jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta cenderung memiliki kelebihan dalam hal semangat untuk menambah pengetahuan dalam berwirausaha tentu hal tersebut dapat meningkatkan dan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa itu sendiri. Namun jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta kurang memiliki pengetahuan dan karakter untuk bekerja keras dalam menerapkan pengetahuan yang diperolehnya tentu dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Agar intensi berwirausaha dapat terus meningkat ada baiknya Dosen dapat memberikan proses pembelajaran dengan baik dan optimal seperti diadakan praktik dari membuat proposal usaha sampai proposal usaha tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk usaha nyata dan dapat berjalan dengan baik sehingga mahasiswa dapat memiliki karakter bekerja keras yang baik. Hal tersebut nantinya dapat menjadikan mahasiswa memiliki pendidikan kewirausahaan yang baik.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Path Coefficients* variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai *Original Sample* 0,282, *T Statistics* 4,829 > 1,96, *P Value* 0,000 < 0,05. Semakin baik sikap berwirausaha mahasiswa, maka akan berdampak pada peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika sikap berwirausaha mahasiswa rendah, maka intensi berwirausaha mahasiswa menurun. Jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki kecenderungan sikap dalam hal berani untuk bersaing dengan produk lain yang sejenis, maka hal tersebut akan mempengaruhi dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Namun jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mahasiswa memiliki sikap kurang kreatif pada produknya, maka hal tersebut akan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Agar intensi berwirausaha dapat terus meningkat ada baiknya mahasiswa dapat menjalankan usahanya dengan optimal seperti selalu mengadakan evaluasi terhadap produknya baik berupa kekurangan dan kelebihan produk sehingga hal tersebut membuat mahasiswa lebih kreatif dalam memperbaiki produknya dengan begitu intensi berwirausaha dapat terus meningkat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Path Coefficients* variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai *Original Sample* 0,866, *T Statistics* 34,557 > 1,96, *P Value* 0,000 < 0,05. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan mahasiswa, maka akan berdampak pada peningkatan sikap berwirausaha mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan mahasiswa rendah, maka sikap berwirausaha mahasiswa menurun. Jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta cenderung memiliki kelebihan dalam hal keterampilan dalam berwirausaha, maka hal tersebut dapat meningkatkan dan mempengaruhi sikap berwirausaha. Namun jika mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Jakarta kurang kompetensi dalam berwirausaha tentu hal ini dapat mempengaruhi sikap berwirausaha mahasiswa. Agar sikap berwirausaha dapat terus meningkat ada baiknya jika mahasiswa saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik dan optimal seperti mempelajari strategi dalam berwirausaha dan mempelajari *problem solving* yang baik ketika berwirausaha sehingga mahasiswa dapat memiliki kompetensi berwirausaha yang baik. Hal tersebut nantinya menjadikan mahasiswa dapat meningkatkan sikap berwirausahanya dari pendidikan kewirausahaan yang diperolehnya.

4. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai mediasi diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Path Coefficients* variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai *Original Sample* 0,245, *T Statistics* 4,655 > 1,96, *P Value* 0,000 < 0,05. Hal ini dapat di lihat juga pada hasil pengujian uji deteksi pengaruh variabel mediator dengan menggunakan *sobel test* untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui variabel mediasi secara signifikan mampu menjadi mediator dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel didapatkan nilai Z sebesar 12,817, karena nilai Z yang diperoleh > 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%, maka membuktikan bahwa sikap berwirausaha mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dan baik pendidikan kewirausahaan mahasiswa, maka sikap berwirausaha akan meningkat dan berpengaruh secara tidak langsung serta memediasi dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah pendidikan kewirausahaan mahasiswa, maka sikap berwirausaha akan menurun dan berpengaruh secara tidak langsung dalam menurunkannya intensi berwirausaha mahasiswa.

Jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta cenderung memiliki kelebihan dalam hal semangat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, serta rasa tanggung jawab dalam berwirausaha tentu hal tersebut

dapat meningkatkan dan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa melalui sikap berwirausaha mahasiswa itu sendiri. Namun jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta kurang memiliki pengetahuan, keterampilan, kreatif dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha tentu dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa itu sendiri. Agar intensi berwirausaha dapat terus meningkat ada baiknya mahasiswa mempelajari hal-hal terkait kewirausahaan dengan optimal seperti mengikuti seminar kewirausahaan dan membaca buku tentang kewirausahaan sehingga hal itu akan mempengaruhi secara tidak langsung terhadap sikap berwirausaha mahasiswa untuk memiliki kecenderungan dalam berwirausaha, seperti mahasiswa dapat memiliki sikap kreatif dan inovatif serta rasa tanggung jawab yang besar sehingga intensi berwirausaha akan meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya intensi berwirausaha. Apabila pendidikan kewirausahaan tinggi maka akan meningkatkan intensi berwirausaha. Selain itu semakin baik sikap berwirausaha yang dimiliki akan meningkatkan pendidikan kewirausahaan maka intensi berwirausaha pun akan meningkat.

Pada penelitian ini, berdasarkan rata-rata hitung skor pada variabel Intensi Berwirausaha diperoleh butir dengan skor yang paling tinggi yaitu butir ke-4 indikator menciptakan usaha sebesar 360. Sedangkan, indikator paling rendah dalam variabel intensi berwirausaha terdapat pada butir ke-6 indikator mencapai tujuan sebesar 337. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor hitung variabel Intensi Berwirausaha dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki keinginan yang kuat untuk menciptakan usaha

agar dapat mengurangi angka pengangguran yang mana hal tersebut harus dipertahankan dan terus ditingkatkan, namun mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta namun mahasiswa kurang memiliki strategi untuk mencapai tujuannya. Hal ini berarti jika mahasiswa mampu memberanian dirinya untuk berwirausaha dan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan optimal seperti selalu mengamati strategi yang digunakan oleh para wirausahawan yang sukses dan membaca buku tentang strategi untuk mencapai tujuan serta dapat mempraktikannya pada usaha mahasiswa dengan baik maka mahasiswa dapat memiliki strategi untuk mencapai tujuan usahanya yaitu menjadi wirausahawan yang sukses. Hal tersebut nantinya dapat menjadikan mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang baik.

Pada penelitian ini, berdasarkan rata – rata hitung skor pada variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh butir dengan skor yang paling tinggi yaitu butir ke-1 pada indikator pengetahuan sebesar 357. Sedangkan butir skor pendidikan kewirausahaan dengan skor paling rendah terletak pada butir ke-9 indikator karakter sebesar 337. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor hitung variabel pendidikan kewirausahaan dapat disimpulkan, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta cenderung memiliki kelebihan yaitu semangat menambah pengetahuan karena dengan adanya mata kuliah kewirausahaan memberikan mahasiswa pengetahuan yang cukup untuk menjadi seorang wirausaha yang mana hal tersebut harus dipertahankan dan terus ditingkatkan, namun mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta kurang memiliki karakter untuk bekerja keras dalam menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini berarti jika dosen dapat memberikan proses pembelajaran dengan baik dan optimal seperti diadakan praktik dari membuat proposal usaha sampai proposal usaha tersebut dapat di wujudkan dalam bentuk usaha nyata dan dapat berjalan dengan baik sehingga mahasiswa dapat memiliki karakter bekerja keras yang baik. Hal tersebut nantinya dapat menjadikan mahasiswa memiliki pendidikan kewirausahaan yang baik.

Sedangkan rata-rata hitung skor untuk variabel sikap berwirausaha, diketahui indikator sikap berwirausaha, menunjukkan nilai skor tertinggi pada indikator adalah

butir ke-8 indikator kreatif sebesar 350. Sedangkan, indikator paling rendah dalam variabel Sikap Berwirausaha terdapat pada butir ke-6 indikator berani mengambil risiko sebesar 339. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor hitung variabel sikap berwirausaha dapat disimpulkan, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta lebih cenderung memiliki kelebihan dalam hal keberanian untuk bersaing dengan produk lain yang sejenis yang mana hal tersebut harus dipertahankan dan terus ditingkatkan, namun mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mahasiswa masih kurang kreatif untuk memperbaiki produknya dengan jarang bertanya pada pembeli tentang kekurangan produknya. Hal ini berarti jika mahasiswa dapat menjalankan usahanya dengan baik dan optimal seperti selalu mengadakan evaluasi terhadap produknya dan sering menanyakan kepada pembeli apa saja kekurangan produknya agar produknya dapat berjalan dengan baik sehingga mahasiswa dapat memiliki kreatifitas yang baik. Hal tersebut nantinya dapat menjadikan mahasiswa memiliki sikap berwirausaa yang baik.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Walaupun demikian, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha merupakan faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan yang meneliti variabel-variabel lain yang berkaitan dengan intensi berwirausaha.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Universitas, diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dalam rangka meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa dibutuhkan pengetahuan serta kompetensi yang baik dan benar tentang kewirausahaan agar mahasiswa dapat menjadi

wirausahawan sukses dimasa depan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa, Universitas dapat membuat acara tahunan tentang kewirausahaan seperti pembuatan proposal usaha sampai menjadi usaha nyata dan dijalankan mulai dari jangka pendek, jangka menengah, hingga jangka panjang yang disertai proses evaluasi setiap bulannya. Dan Universitas juga dapat meminta untuk setiap Fakultas mengadakan program kewirausahaan setiap 3 bulan sekali kepada mahasiswanya baik mengadakan seminar kewirausahaan maupun pembuatan proposal usaha. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki intensi berwirausaha yang baik.

2. Bagi mahasiswa diharapkan mampu menanamkan dan mengembangkan intensi berwirausahanya dengan meningkatkan karakter bekerja keras untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Dengan melihat angka pengangguran di Indonesia yang tinggi mahasiswa diharapkan tidak hanya akan mengurangi pengangguran tetapi membuka lapangan pekerjaan. Maka dari itu, mahasiswa perlu bekal pengetahuan, keterampilan yang cukup untuk dapat menciptakan usaha dan memulai usaha saat masih menjadi mahasiswa, selain itu mahasiswa dapat mengikuti acara-acara yang berhubungan dengan kewirausahaan agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang baik untuk meningkatkan usahanya dan mahasiswa dapat membaca buku dan menonton video yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki intensi berwirausaha yang baik.